

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Paparan Data Profil Madrasah**

###### **1) Data Dapodik**

Nama Madrasah	: MA. Hidayatut Thalibin
NSM	: 131235290011
NPSN	: 20579591
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat lengkap Madrasah	: Dusun Rembang RT/RW. 04/01
Desa	: Pragaan Daya
Kecamatan	: Pragaan
Kabupaten	: Sumenep
HP	: 0818377164
E-mail	: mas.hidayatutthalibin@gmail.com
Website	: <a href="http://mahidayatutthalibin.blogspot.com">http://mahidayatutthalibin.blogspot.com</a>
NPWP Madrasah	: 31.220.479.5-608.001
Nama Kepala	: M. Naufal, S.Pd.I
Pendidikan Terakhir	: S1 (Strata Satu)
Nomor Tlp./HP Kepala	: HP (081803235834)
Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin
Alamat Yayasan	: Rembang, Pragaan Daya, Pragaan Sumenep
No. Akte Pendirian Yayasan	: 10

Status tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 1200 m <sup>2</sup>
Status bangunan	: Milik sendiri
Tingkat Bangunan	: 1 (satu) lantai dan 2 (dua) lantai
Luas Bangunan	: 294 m <sup>2</sup> dan 259 m <sup>2</sup>

## 2) Sejarah Singkat Madrasah

K. Moh. Maimun Mannan sebagai pengasuh/pemimpin lembaga saat ini mulai sejak terdaftarnya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thalibin. Restrukturisasi pola kepemimpinan ini rupanya mempunyai dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan di lingkungan madrasah ibtidaiyah, setapak demi setapak mulai terasa, gairah untuk semakin mengepakkan sayapnya kian giat digerakkan dan dengan segala jerih payah, kerja keras beliau serta dukungan para guru senior saat itu terbitlah piagam Madrasah Tsanawiyah dengan status TERDAFTAR pada tanggal 13 Mei 1993, dan pada tanggal 17 Juli 1997 terbit piagam dengan status TERDAFTAR untuk MA Hidayatut Thalibin.

Salah satu ijtihad beliau untuk mengurangi dikotomisasi pendidikan yang selama ini gencar di kampanyekan oleh mazhab status quo pesantren (baca; salafiah) yaitu dibukanya Lembaga Pendidikan Umum (LPU) yang diselenggarakan pada pagi hari mulai dari TK, MI, MTs dan MA sementara untuk mempertahankan ciri khas pondok pesantren yang berafiliasi dengan disiplin Keilmuan timur tengah, selain membuka program intensif (santri muqim) agar para santri mampu membaca dan mengkaji teks-teks arab (turats/canon) beserta pisau bedahnya (metodologi) semisal ilmu Nahwu, Balaghah, Sharraf, Mantikq dan grammar lainnya. Juga dengan membuka Lembaga Pendidikan Agama (LPA)

yang diselenggarakan pada sore hari mulai dari Isti'tadiyah, Awwaliyah, Wustha sampai pada tingkat Ulya.

### **3) Visi dan Misi Sekolah**

#### **a. Visi Madrasah**

Adapun Indikator dari Visi tersebut adalah :

- Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
- Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- Unggul dalam menciptakan lingkungan dan kebiasaan yang Islami.

#### **b. Misi Madrasah**

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan

- Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba )
- Mewujudkan karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- Mewujudkan kondisi lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- Mewujudkan lingkungan dan kebiasaan yang islami.

#### **4) Tujuan Sekolah**

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatut Thalibin adalah:

- Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti : shalat Duhur Duha berjamaah, Istighasah, dan Peringatan Hari Besar Keagamaan
- Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC

- Keberhasilan dalam kontes akademik dan ekstrakurikuler di tingkat provinsi, kabupaten, dan kecamatan
- Membangun kebiasaan 5S-1P (halo, salam, senyum, halo, sopan santun, dan menjaga lingkungan)
- Integrasi pendidikan lingkungan, P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap), serta pembelajaran dan pengembangan diri
- Identifikasi karakter moral siswa, status bebas narkoba, dan kepedulian terhadap pemeliharaan fungsi lingkungan hidup.
- Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- Terciptanya lingkungan belajar yang sehat, asri, dan ramah di sekolah dalam upaya melindungi fungsi lingkungan, menghentikan pencemaran, dan mengurangi kerusakan lingkungan.
- Kesadaran akan lingkungan sekitar dan adat istiadat siswa di madrasah Islam.

#### **b. Paparan Data Penelitian**

Dengan diadakannya observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan kebenaran dari apa yang sudah menjadi fokus dalam penelitian ini. Sehingga tujuan dari adanya penelitian ini disesuaikan dengan judul skripsi yang berjudul “Implementasi Heutagogy Learning 4.0 Dalam Menciptakan Keefektifan Belajar Siswa Di MA Hidayatut Thalibin Sumenep”. Maka dari adanya kegiatan penelitian ini akan memaparkan data-data yang memang sudah sesuai dengan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

## 1) Implementasi Heutagogy Learning 4.0 di MA Hidayatut Thalibin

### Sumenep

Membahas mengenai implementasi heutagogy learning 4.0 di MA Hidayatut Thalibin Sumenep. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Naufal Mannan, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Ya, tidak boleh tidak kan sekarang memang masanya sudah tidak boleh lari dari kebutuhan ini memang masyarakat sekolah dan masyarakat luas, apalagi sekarang pemerintah memang sangat antusias sekali untuk menjadikan kurikulum atau lembaga dimanapun tidak hanya di lembaga sekolah, lembaga pemerintah, kelembagaan kenegaraan, ini memang bagaimana beralih dari proses manual ke digital ini jadi sangat di genjatkan oleh pemerintah dan kami di sekolah tidak boleh tidak harus mengikuti kebutuhan zaman ini, makanya kami di madrasah aliyah sekarang ujiannya sudah berbasis digital, dan siswa untuk mencari literasi itu melalui internet sendiri dan segala macamnya, malah untuk perpustakaannya sudah disediakan melalui online, jadi semua akan berubah semua sistemnya kependidikan dan ketenaga pendidikan di sekolah MA Hidayatut Thalibin untuk kedepan. Inshaallah untuk seluruhnya semuanya akan berbasis internet, jadi semuanya bisa mengakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun, jadi memang harus mengikuti kebutuhan-kebutuhan ini”.<sup>1</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Heutagogy itu memang ada di kurikulum K13 di MA Hidayatut Thalibin, karna memang sudah menjadi kewajiban dari kemenag bahwa heutagogy learning 4.0 itu harus ada. Tapi dalam pelaksanaannya agak sulit karna heutagogy itu kan memberi kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk memilih materi apa saja yang akan dipelajari. Kita sudah punya kurikulum, nah di kurikulum ini yang harus diajarkan ke siswa misalnya ada beberapa rumpun mata pelajaran ada 15 mapel misalnya yang diberikan kepada siswa akhirnya siswa tidak bisa memilih, jadi dalam pelaksanaannya heutagogy 4.0 itu lebih fokus pada satu mata pelajaran saja sesuai dengan apa yang ingin dipelajari oleh siswa sendiri. Heutagogy 4.0 itu ada karna

---

<sup>1</sup>M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

berhubungan dengan era industri sekarang kan eranya era industri era digital, jadi sekolah itu tetap harus mengikuti perkembangan digital”.<sup>2</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Muhawi, S.Th.I selaku guru di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Penerapan Heutagogy 4.0 di lembaga Hidayatut Thalibin sebelumnya diterapkan hanya sebentar dan ada di kurikulum 2013 tapi setelah dilihat dari perkembangannya siswa banyak siswa yang memilih untuk malas belajar, maka heutagogy 4.0 tidak lagi diterapkan dan lembaga sampai saat ini menerapkan kurikulum 2013, siswa bukan lagi jadi penentu berjalannya kegiatan belajar mengajar melainkan guru yang menjadi penentu dari jalannya KBM tersebut”.<sup>3</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh peserta didik atas nama Vida Helin Nabila kelas XI dia mengatakan:

“Untuk saat ini saya sebagai salah satu siswa di MA Hidayatut Thalibin masih belum merasakan yang namanya penerapan heutagogy 4.0 karena kami selaku siswa selalu dipaksa penuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang sudah menjadi ketetapan lembaga, artinya kami mengikuti jadwal materi yang sudah dibuat oleh lembaga dan kurikulum yang sudah ada artinya kurikulum 2013 yang lembaga pakai sampai saat ini.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya lembaga harus mengikuti zaman dimana ketika dituntut untuk serba internet mau tidak mau semua kegiatan belajar mengajar harus melalui internet. Tapi berhubung masih belum ada kewajiban untuk lembaga menerapkan kurikulum merdeka, artinya heutagogy 4.0 itu belum lembaga terapkan terhadap siswa karena melihat dari sistem kurikulum merdeka siswa akan mengikuti moodnya dalam belajar, artinya ketika mood siswa naik maka akan terus semangat belajar begitupun sebaliknya. Apalagi di lembaga Hidayatut Thalibin adalah lembaga berbasis pesantren maka semua ketetapan dan

---

<sup>2</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>3</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>4</sup> Vida Helin Nabila, Siswa Aktif MA Hidayatut Thalibin Sumenep Kelas XI, Wawancara Langsung (3 April 2023)

aturan yang dikeluarkan oleh lembaga maka selaku siswa wajib mengikuti aturan tersebut.

Adapun hasil wawancara mengenai kurikulum apa yang digunakan di lembaga MA Hidayatut Thalibin Sumenep dengan Bapak M. Naufal Mannan, S.Pd.I selaku kepala madrasah MA Hidayatut Thalibin, beliau mengatakan:

“Sekarang untuk kurikulum biasanya saling menyesuaikan dengan aturan pemerintah dari Kemendiknas dan kemenag, artinya kurikulum selalu berubah kadang tiap tahun sesuai dengan apa yang menjadi target kepentingan pendidikan nasional dan kepentingan pendidikan agama. Sekarang di MA Hidayatut Thalibin menggunakan dua kurikulum yang sebenarnya di kolaborasikan penyatuan dari kurikulum merdeka, yang mana sekarang sudah di terapkannya kurikulum merdeka oleh pemerintah, maka MA Hidayatut Thalibin ini menggunakan kurikulum merdeka yang tidak meninggalkan kurikulum berbasis kompetensi kemarin, karena memang kurikulum merdeka sangat bagus untuk sekolah karena menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat serta lingkungan sekolah itu sendiri kurikulum diberikan. Jadi banyak muatan-muatan dari kebutuhan sekolah di masukkan di pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah. Jadi kurikulum merdeka itu fleksibel sifatnya dari kurikulum sebelumnya, lebih fleksibel karena didalamnya memang menyediakan kebutuhan-kebutuhan dan elemen baik elemen masyarakat, elemen sekolah, elemen siswa. Dari siswa, sekolah serta lingkungan mencoba disatukan kebutuhannya melalui kurikulum ini”.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Kurikulum yang digunakan di MA Hidayatut Thalibin adalah kurikulum 2013 karena sesuai dengan kondisi siswa di MA Hidayatut Thalibin itu sendiri, sebenarnya ada himbauan untuk 2023 itu menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka tapi sampai saat ini masih belum ada kewajiban untuk lembaga menerapkan kurikulum terbaru tersebut artinya kurikulum merdeka itu hanya ditetapkan saja oleh pemerintah, jadi sekolah masih bisa memilih kurikulum sesuai dengan keadaan siswa. Dan untuk saat ini kurikulum yang diterapkan di MA Hidayatut Thalibin tetap Kurikulum 2013, dan untuk kurikulum terbaru artinya kurikulum

---

<sup>5</sup> M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)



merdeka masih belum diterapkan sama sekali di MA Hidayatut Thalibin untuk saat ini”.<sup>6</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak muhawi, S.Th.I selaku guru di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Kurikulum yang digunakan di MA Hidayatut Thalibin sekarang ini adalah kurikulum K13, meskipun sebenarnya pemerintah itu sudah menetapkan untuk memakai kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, akan tetapi hal itu masih belum ada kewajiban untuk di pakai di MA Hidayatut Thalibin seperti itu”.<sup>7</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh peserta didik atas nama Vida Helin Nabila kelas XI dia mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang di pakai di MA Hidayatut Thalibin ini yaitu menggunakan kurikulum merdeka, yang mana prinsipnya itu terserah kemauan siswa kalau siswa pengennya belajar materi yang ini silahkan tidak masalah, pokoknya kurikulum itu atas kemauan siswa sendiri dan itu siswa yang bertugas menjelaskan. Tapi setahu saya itu cuman atas nama kurikulum merdeka, karena kebanyakan guru masih memakai kurikulum yang sebelumnya, dalam hal ini guru bertugas menjelaskan materi”.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya di MA Hidayatut Thalibin Sumenep ini memang sudah benar-benar menerapkan kurikulum K13 yang sudah di tetapkan di lembaga tersebut, meskipun ada himbuan dari pemerintah untuk mengganti kurikulum yang di pakai saat ini yaitu kurikulum K13 ke kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, akan tetapi kurikulum merdeka ini belum diterapkan dan belum ada kewajiban dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum terbaru tersebut di lembaga MA Hidayatut Thalibin.

Sedangkan hasil wawancara mengenai bagaimana pengembangan kurikulum itu dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Naufal

<sup>6</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>7</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>8</sup> Vida Helin Nabila, Siswa Aktif MA Hidayatut Thalibin Sumenep Kelas XI, Wawancara Langsung (3 April 2023)

Mannan, S.Pd.I selaku kepala madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Pengembangan kurikulum dilakukan melalui ujian dan praktek, jadi guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya. Jadi ada tugas-tugas dari guru melalui praktek lapangan, praktek sekolah serta tugas kemasyarakatan agar kurikulum itu bisa tercapai sesuai dengan target yang diharapkan oleh sekolah, jadi untuk mengembangkan kurikulum itu banyak caranya salah satunya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa melalui tugas seorang guru dan sekolah tentang bagaimana bermasyarakat, bagaimana mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah diberikan oleh seorang guru, ini yang sering dilakukan oleh sekolah”.<sup>9</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Untuk di MA Hidayatut Thalibin pengembangan kurikulum itu dilakukan dengan adanya rapat PKM, sebenarnya kalau yang semestinya melibatkan beberapa pihak termasuk komite dan guru tapi di MA Hidayatut Thalibin karna ini kan sekolah di desa jadi kami itu hanya mengadakan rapat PKM di kepala dan beberapa pembantu kepala madrasah itu yang terlibat dalam pengembangan kurikulum, apa yang mau diganti dan apa yang mau dilaksanakan terus evaluasinya bagaimana itu juga hasil rapat dengan kepala madrasah beserta PKM, walaupun yang secara otomatis PKMnya adalah guru di MA Hidayatut Thalibin, itu yang terjadi di Madrasah Aliyah untuk pengembangan kurikulumnya”.<sup>10</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak muhawi, S.Th.I selaku guru di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Kalau di MA Hidayatut Thalibin ini, pengembangan kurikulum itu dilakukan dengan adanya praktek ataupun rapat perkumpulan para guru. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kurikulum yang ada, apakah ada yang perlu dirubah dari kurikulum tersebut ataukah ada yang perlu ditambah dari kurikulum yang ada, jadi para guru di adakan rapat untuk membahas mengenai pengembangan kurikulum terbaru”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>10</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>11</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

Hal ini juga diperkuat oleh peserta didik atas nama Vida Helin Nabila kelas XI, dia mengatakan:

“Pengembangan kurikulum dilakukan biasanya dengan adanya rapat bagi para guru dengan kepala sekolah MA Hidayatut Thalibin untuk membenahi kurikulum yang ada agar kurikulum tersebut bisa tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga sekolah MA Hidayatut Thalibin”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya pengembangan kurikulum dilakukan dengan adanya rapat bagi para guru dengan kepala sekolah MA Hidayatut Thalibin untuk melakukan perbaikan pada kurikulum yang ada, yang tujuannya untuk memperbaiki apakah ada yang perlu ditambah ataupun ada yang perlu dikurangi. Karna memang pengembangan kurikulum itu tiap tahunnya kadang berubah sesuai dengan program kegiatan pembelajarannya. Ada kurikulum yang tidak berubah tetap yang tahun kemarin kadang ada perubahan sedikit, yang jelas kurikulum itu pertahunnya tidak tetap.

Dan untuk hasil wawancara mengenai kapan pengembangan kurikulum itu dilakukan, apakah satu tahun satu kali atau persemester. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Naufal Mannan S.Pd.I selaku kepala madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Biasanya kami untuk evaluasinya persemester, tetapi kalau pekerjaannya bisa satu semester dua kali jadi satu tahun bisa empat kali, tapi kalau evaluasi secara khusus untuk pengembangan kurikulum ini apakah sudah bisa diterima atau tidak atau bisa maksimal atau tidak ini dilakukan di persemester, akhir semester biasanya kita melakukan evaluasi terhadap pengembangan kurikulum yang di berikan”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Vida Helin Nabila, Siswa Aktif MA Hidayatut Thalibin Sumenep Kelas XI, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>13</sup> M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

Hal ini diperkuat oleh Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Kurikulum itu dilakukan satu tahun satu kali, cuman terkadang dalam pelaksanaannya walaupun kurikulum itu satu tahun satu kali di awal tahun di bulan juli itu rata-rata semua lembaga menyesuaikan dengan kebutuhan lembaganya, karna terkadang lembaga itu tidak hanya memperbaharui sedikit atau melakukan pengembangan kurikulum merubah sedikit dari pengembangan kurikulum yang sebelumnya, jadi bisa dikatakan kurikulum yang dipakai hari ini bisa copy paste dari tahun yang lalu cuman ada penyempurnaan sedikit apa yang perlu ditambah dan apa yang perlu dikurangi. Itu sudah menjadi kewajiban karna di awal tahun Madrasah Aliyah itu sekitar bulan juli sudah harus menyiapkan kurikulum, dan kurikulum itu mengacu kepada EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang hari ini dikerjakan karna di setiap tahun itu ada EDM yang dilaporkan ke pusat apa saja yang sudah dicapai, apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, kekurangannya apa itu dalam evaluasi diri madrasah dilaporkan ke pusat jadi kurikulumnya harus mengacu kesana ke EDM itu, namun walaupun mengacu kesana lantas setiap tahun kurikulum itu berubah tidak hanya ada sedikit pengurangan sedikit penambahan. Intinya kurikulum itu tetap dari tahun sekian sampai tahun sekarang jadi bisa dikatakan ada kesamaan karna memang copy paste dari tahun sebelumnya”.<sup>14</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Muhawi, S.Th.I selaku guru di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Kurikulum itu biasanya dilakukan satu tahun satu kali, cuman pengerjaannya bisa dilakukan dua kali dalam satu semester, jadi dalam satu tahun itu bisa jadi empat kali. Dan biasanya di akhir semester itu diadakan evaluasi terhadap pengembangan kurikulum yang dilakukan tersebut”.<sup>15</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh peserta didik atas nama Vida Helin Nabila kelas XI dia mengatakan bahwa:

“Biasanya kurikulum ini dikembangkan persemester karena memang sudah dari awal kurikulum yang ditetapkan di MA Hidayatut Thalibin ini

---

<sup>14</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>15</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

yaitu kurikulum 2013, jadi pengembangannya itu bukan satu tahun satu kali tapi harus per semester”.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya hal itu dilakukan dalam satu tahun satu kali di awal tahun (bulan juli), jadi lembaga itu harus menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh lembaga tersebut. Bisa jadi lembaga tersebut melakukan pengembangan kurikulum tidak hanya merubah sedikit dari pengembangan kurikulum yang sebelumnya, akan tetapi juga bisa melakukan dengan cara copy paste karena memang kurikulum itu tidak merubah total hanya saja ada yang perlu ditambahkan dari yang sebelumnya atau ada yang dikurangi, jadi setiap tahunnya itu pengembangan kurikulum yang dilakukan tersebut hampir sama. Dan ini sudah menjadi kewajiban di lembaga MA Hidayatut Thalibin untuk menyiapkan kurikulum di awal tahun di bulan juli.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Hidayatut Thalibin Sumenep pada tanggal 2 April 2023 bahwasanya untuk merealisasikan pembelajaran yang inovatif dan memenuhi kompetensi dapat dilakukan dengan pendidikan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pendekatan pengajaran dan pembelajaran heutagogy, seperti peserta didik bergabung dan berpartisipasi secara online, kemudian dapat pula mengikuti pendidikan tatap muka, serta komunitas yang terdiri dari pendidik dengan yang lainnya, atau sesama peserta didik. Lalu berbagi pengetahuan dan konten di komunitas pendidikan, mengajukan pertanyaan dalam komunitas, dan menanggapi pertanyaan dan masalah dalam komunitas tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Vida Helin Nabila, Siswa Aktif MA Hidayatut Thalibin Sumenep Kelas XI, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>17</sup> Observasi langsung di MA Hidayatut Thalibin Sumenep Pada Tanggal 2 April 2023 Pukul 09:00 Wib.

Berikut bukti dokumentasi yang diperoleh dari waka kurikulum terkait kegiatan rapat persiapan pelaksanaan heutagogy learning 4.0 di MA Hidayatut Thalibin Sumenep:



**Gambar 4.1** Rapat persiapan implementasi heutagogy learning 4.0<sup>18</sup>

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa pengadaan rapat oleh kepala sekolah bersama dewan guru dengan tujuan mempersiapkan rancangan penerapan heutagogy learning 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keseriusan oleh pihak lembaga dalam upaya melaksanakan persiapan penerapan heutagogy learning 4.0. Rapat yang berlangsung saat itu dihadiri oleh kepala sekolah sekaligus anggota tim. Tujuan utama dari rapat tersebut yaitu membahas dan merumuskan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan rapat persiapan guna untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka yaitu implementasi heutagogy learning 4.0 di lingkungan MA Hidayatut Thalibin Sumenep.

Berikut bukti dokumentasi yang diperoleh dari waka kurikulum terkait surat keputusan pembentukan panitia/tim khusus pelaksanaan kurikulum di MA Hidayatut Thalibin Sumenep:

---

<sup>18</sup> Dokumentasi di MA Hidayatut Thalibin Sumenep (2 April 2023)




YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUTH THOLIBIN  
**MADRASAH ALIYAH HIDAYATUT THALIBIN**  
 Rembang Pragaan Daya Pragaan Sumenep 69465  
 NPSN: 20579591 E-mail: mas.hidayatutthalibin@gmail.com

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH**  
 MADRASAH ALIYAH HIDAYATUT THALIBIN

Tentang : Susunan Panitia Dan Tim Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum Madrasah  
 Aliyah Hidayatut Thalibin Tahun 2020

Nomor : 01/MA.213/HT/skp/V/2020

No	Nama	L/P	Jabatan	Tugas
1	M. Naufal, M.Pd.I	L	Kepala Madrasah	Pemimpin
2	Fatkhalla, S.Pd.I	L	PKM. Kurikulum	Standar Isi
3	Abd. Adzim S.Th.I	L	Bendahara	Standar Pembiayaan
4	M. Husnan, S.Sos.I	L	PKM. Sarpas	Standar Sarpas
5	Farizal Umam, S.Pd.I	L	Ka Tata Usaha	Standar Kompetensi Kelulusan
6	Maisur, M.Pd.I	L	PKM. Humas	Standar Proses
7	M. Muhawi, S.Th.I	L	PKM. Kesiswaan	Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik
8	Rubaili, ST	L	Ka. Laboratorium	Standar Penilaian Pendidikan

Sumenep, 30 Juni 2020  
 MA. Hidayatut Thalibin  
  
 M. NAUFAL, S.Pd.I

**Gambar 4.2** SK Susunan panitia/tim khusus kurikulum<sup>19</sup>

Dokumentasi diatas menunjukkan susunan penanggung jawab ataupun panitia/tim khusus dalam pelaksanaan kurikulum madrasah yang terdiri dari 8 orang yang dipimpin oleh kepala madrasah. Susunan atau struktur tersebut berisi daftar nama dan jabatan dalam sebuah kepanitiaan. Yakni dalam SK panitia terdapat susunan personil yang menjalankan tugas sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Berikut bukti dokumentasi yang diperoleh dari waka kurikulum terkait kegiatan pelaksanaan heutagogy learning 4.0 di MA Hidayatut Thalibin Sumenep:

<sup>19</sup> Dokumentasi di MA Hidayatut Thalibin Sumenep (2 April 2023)



**Gambar 4.3** Pelaksanaan heutagogy learning 4.0<sup>20</sup>

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan heutagogy learning 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan heutagogy learning tersebut sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran. Serta dengan adanya kegiatan tersebut sudah sangat jelas bahwasanya peserta didik sangat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan heutagogy learning 4.0.

Berikut bukti dokumentasi yang diperoleh dari waka kurikulum terkait kegiatan rapat evaluasi mengenai implementasi heutagogy learning 4.0 di MA Hidayatut Thalibin Sumenep:



**Gambar 4.4** Rapat evaluasi heutagogy learning 4.0<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Dokumentasi di MA Hidayatut Thalibin Sumenep (2 April 2023)

<sup>21</sup> Dokumentasi di MA Hidayatut Thalibin Sumenep (2 April 2023)



Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa pengadaan rapat oleh kepala madrasah beserta dewan guru lainnya dengan tujuan untuk membentuk pembelajaran yang inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keseriusan pihak lembaga madrasah dalam upaya melaksanakan kegiatan implementasi heutagogy learning 4.0.

## **2) Menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin**

### **Sumenep melalui Implementasi Heutagogy Learning 4.0**

Membahas mengenai bagaimana menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin melalui implementasi heutagogy learning 4.0. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah yaitu Bapak M. Naufal Mannan, S.Pd.I mengenai bagaimana menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin melalui implementasi heutagogy learning 4.0 beliau mengatakan:

“Kami para pendidik di sekolah itu tidak semata-mata face to face di kelas, kadang guru hanya memberikan tugas karna sekarang sudah masuk ke era 4.0 ini jadi guru selalu aktif dan sekolah ini mengawasinya tidak mudah, jadi bagaimana pembelajaran itu bisa lebih efektif maka guru punya kesempatan yang sama dengan siswa untuk berbagai pendidikan kepada siswa melalui pola yang dikembangkan oleh sekolah ini, misalnya guru dengan zoom sudah bisa memberikan materi siswa dengan zoom sudah bisa menyampaikan materinya seperti diskusi melalui zoom dan segala macamnya. Ini sudah sering dilakukan agar lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran ini, jika kalau tidak seperti ini kami kekurangan sumber daya manusianya, kekurangan sumber daya peralatannya kemudian sumber dananya juga kurang, jadi kemungkinan nanti bisa tidak efektif ketika hanya menoton di satu titik, satu tempat dan di satu watu jadi kami memberikan kesempatan untuk di semua segment kapanpun di manapun dan dengan cara apa dilaksanakan agar lebih efektif”<sup>22</sup>

Sedangkan Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau juga mengatakan:

---

<sup>22</sup> M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

“Heutagogy memang sangat efektif karna memang siswa itu belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, ketika siswa belajar sesuai minat dan bakat maka siswa akan lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajarannya. Tapi tetap pelaksanaan heutagogy ini tidak masuk di sekolah pagi di kegiatan formalnya, heutagogy itu hanya masuk di jam tambahan di sore hari”.<sup>23</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Muhawi, S.Th.I selaku guru di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Pembelajaran ketika menggunakan metode Heutagogy, memang sangatlah sesuai dengan keinginan siswa karena disesuaikan dengan mood siswa dalam belajar. Akan tetapi metode Heutagogy tidak akan sesuai dengan kegiatan formal di pagi hari. Jika ada materi tambahan di sore hari Heutagogy bisa diterapkan”.<sup>24</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh peserta didik atas nama Vida Helin Nabila kelas XI dia mengatakan:

“Kalau dalam hal menciptakan Keefektifan dalam belajar melalui sistem heutagogy itu ya harus memahami materi yang ditentukan sendiri untuk dipelajari terlebih dahulu, jangan hanya berfokus pada apa yang di baca saja melainkan harus memahami isi dari materi yang dipelajari, dan harus ditanyakan jika ada hal-hal yang masih belum di pahami”.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa metode Heutagogy dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah bagus karena sesuai dengan minat dan bakat siswa dalam belajar, akan tetapi metode Heutagogy di MA Hidayatut Thalibin tidaklah efektif jika diterapkan pada pagi hari artinya pada kegiatan formalnya. Namun jika penerapannya dilakukan pada materi tambahan seperti di sore hari maka sangatlah mendukung terhadap pembelajaran siswa.

Adapun hasil wawancara mengenai bagaimana cara mengimplementasikan heutagogy learning dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak

---

<sup>23</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>24</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>25</sup> Vida Helin Nabila, Siswa Aktif MA Hidayatut Thalibin Sumenep Kelas XI, Wawancara Langsung (3 April 2023)

M. Naufal Mannan, S.Pd.I selaku kepala madrasah MA Hidayatut Thalibin

Sumenep, beliau mengatakan:

“Ya sekarang kan kurikulum yang di pakai di madrasah aliyah itu kurikulum merdeka sekarang, jadi guru itu sekarang yang lebih aktif malah 70% berbalik 190 derajat dari kurikulum yang sebelumnya yang dilakukan di Madrasah Aliyah, kalau kemarin madrasah aliyah itu guru menjadi 70% aktifitas di kelas sekarang malah siswa menjadi 70% lebih aktif di kelas, sehingga guru hanya mengkolaborasi dari semua referensi yang telah diberikan oleh siswa untuk pembelajaran yang akan di berikan oleh guru, jadi siswa mencari sendiri materi yang akan dipelajari karna kan sekarang semuanya sudah berbasis internet, muatan kurikulum yang banyak diberikan di madrasah aliyah itu tidak sedikit juga hal-hal yang berbasis skill dan keterampilan untuk menyongsong di era industri ini yang di garap oleh pemerintah pusat agar bagaimana di masyarakat pedesaan itu tidak tahu dengan hal ini, artinya siap bersaing juga ketika ini betul-betul sudah menjadi masyarakat global menjadi satu, tidak ada jarak antara satu negara ke negara yang lain dan satu wilayah ke wilayah yang lain tidak ada jarak, atau bagaimana output yang mau dihasilkan oleh sebuah lembaga itu mampu bersaing dan siap untuk menyongsong di era ini”.<sup>26</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di

MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Mengimplementasikan heutagogy itu mengelompokkan siswa, siapa yang suka ekonomi siapa yang suka matematika siapa yang suka geografi siapa yang suka kitab siapa yang senang pidato siapa yang senang puisi seperti itu dan saya laksanakan di sore hari. Jadi itu sebagai bentuk heutagogy yang ada, jadi memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dari beberapa program itu, siswa tidak bisa memilih keseluruhan ada yang suka matematika dan ekonomi ya silahkan masuk ke dua kelompok itu, ada yang senang pidato dan puisi misalnya silahkan masuk ke kelompok itu. Jadi kalau di kurikulum formalnya yang dilaksanakan di pagi hari itu memang sudah ada mapel yang ditetapkan dari pusat, kalau MA itu mapelnya 15 tidak bisa siswa itu memilih satu-satu”.<sup>27</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Muhawi, S.Th.I selaku guru di

MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

---

<sup>26</sup> M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>27</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

“Dalam mengimplementasikan heutagogy di lembaga Madrasah Aliyah Hidayatut Thalibin yaitu dengan mengelompokkan siswa sesuai minat dan bakatnya masing-masing dalam belajar. Artinya tidak seluruh siswa diharuskan belajar sesuai keinginan pengajar. Akan tetapi heutagogy tidak seterusnya diterapkan di lembaga Hidayatut Thalibin melainkan siswa harus patuh dan ta’at akan peraturan lembaga tidak semena-mena berjalan sesuai keinginannya”.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa mengimplementasikan heutagogy di lembaga MA Hidayatut Thalibin dengan cara mengelompokkan siswa sesuai minat dan bakatnya dalam belajar akan tetapi di lembaga MA Hidayatut Thalibin siswa harus patuh dan ta’at akan peraturan yang ditetapkan lembaga. Jadi untuk mata pelajaran untuk di pagi hari artinya kegiatan formalnya itu ditentukan oleh pusat.

Sedangkan hasil wawancara mengenai langkah-langkah dalam penerapan heutagogy learning. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Naufal Mannan, S.Pd.I selaku kepala madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Walaupun ini belum maksimal tetapi kami terus merespon perkembangan ini, ya langkah-langkahnya mempersiapkan sumber daya manusianya, tenaga-tenaga edukasinya untuk mempersiapkan termasuk menyatukan visi dari state holder lembaga pendidikan karna tidak semuanya faham tentang hal ini walaupun berbasis digital, semuanya bisa dua sisi yaitu berdampak positif dan berdampak negatif. Langkah-langkahnya kami memang pertama mempersiapkan sumber daya yang siap untuk melaksanakan hal ini, kemudian kami juga mempersiapkan sarana dan prasarana termasuk lab komputer kami siapkan, jaringan internet kami juga siapkan. Dari langkah awal memang mempersiapkan tenaga ini baik dari sarana dan prasarana. Malah kami memberikan pelatihan mengirim tenaga untuk dilatih agar menjadi tenaga ahli untuk menyongsong hal ini”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>29</sup> M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

Hal ini diperkuat oleh Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Langkah-langkah yang kami laksanakan itu menjaring siswa artinya bagaimana memberikan semacam pendaftaran kepada siswa pelajaran apa saja yang di sukai, dari program apa saja yang ditawarkan hanya ada 12 program untuk satu minggu karna kan dalam satu harinya 2 mapel yang dijalankan, berarti dalam satu minggu harus ada 12, jadi dari 12 mapel yang ditawarkan itu siswa sukanya apa saja, siswa itu dipersilahkan untuk memilih. Itu bentuk heutagogy yang dilaksanakan di MA Hidayatut Thalibin. Mengelompokkan siswa itu bagus karna dikelompokkan sesuai bakat dan minatnya yang senang bahasa inggris ngumpul di kelompok yang bahasa inggris, karna memang semua siswa itu belum tentu bisa semua mapel”.<sup>30</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Muhawi, S.Th.I selaku guru di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“kami sebagai tenaga pendidik dan juga tenaga pengajar di lembaga MA Hidayatut Thalibin, kami mengikuti latihan untuk ahli dibidang pendidikan berbasis komputer. Dan kami juga mempersiapkan sarana dan prasana dalam menunjang pendidikan berbasis komputer seperti computer, laptop dan juga jaringan intrenet seperti WiFi”.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa langkah-langkah dalam menerapkan heutagogy di lembaga MA Hidayatut Thalibin adalah mempersiapkan sumber tenaga manusia, tenaga-tenaga edukasinya untuk mempersiapkan termasuk menyatukan visi dari state holder lembaga pendidikan karna tidak semuanya faham tentang hal ini walaupun berbasis digital. Sarana dan prasarana dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan lembaga dalam menerapkan pembelajaran berbasis komputer.

Selanjutnya hasil wawancara mengenai hambatan dalam mengimplementasikan heutagogy learning. Sebagaimana yang dikatakan oleh

---

<sup>30</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>31</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

Bapak M. Naufal Mannan, S.Pd.I selaku kepala madrasah MA Hidayatut Thalibin

Sumenep, beliau mengatakan:

“Banyak, banyak hambatannya karena tidak semua masyarakat pedesaan itu tidak sama dengan masyarakat perkotaan, jadi sosialisasi penyadaran kemudian pendidikan bahkan kami sering memberikan kepada masyarakat tentang pentingnya jadi karna orang itu kadang bisa tidak tertarik orang bisa memilih yang lain karna memang tidak tahu nilai-nilai manfaat, nilai keunggulannya apa. Dan kami sampaikan juga melalui forum kepada guru untuk merubah pola pikir ini, merubah konsep penerapan ini jadi yang dulu berbasis manual ke digital dan digital ke manual. Internet dan segala macamnya ini memang harus di laksanakan tidak boleh tidak oleh lembaga MA Hidayatut Thalibin ini. Jadi hambatannya banyak memang termasuk sumber dana yang di bentuk banyak, tenaganya juga masih belum banyak hasilnya juga siswanya belum banyak yang tahu tentang hal ini”.<sup>32</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Yang namanya pengelompokan siswa pasti ada hambatannya, salah satunya dari segi manajemennya yang perlu diperbaiki, pengelolaannya dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti sistem pembelajaran menggunakan heutagogy ini”.<sup>33</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Muhawi, S.Th.I selaku guru di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Banyak sekali hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis komputer karena masyarakat pedesaan sangatlah awam akan pengetahuan ini sehingga banyak yang tidak mendukung adanya pembelajaran berbasis komputer ini seperti halnya mengatakan hal-hal yang tidak baik terhadap metode ini”.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa hambatan dalam menerapkan heutagogy learning di MA Hidayatut Thalibin sangatlah banyak karena pemikiran masyarakat desa dengan kota sangatlah berbeda sehingga masyarakat tidak tahu

---

<sup>32</sup> M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>33</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>34</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

manfaat, nilai dan keunggulannya menggunakan metode tersebut. Sehingga guru-guru dituntut untuk merubah pola pikir ini, merubah konsep penerapan ini jadi yang dulu berbasis manual ke digital dan digital ke manual.

Dan untuk hasil wawancara mengenai bagaimana jika pembelajaran di kelas menggunakan heutagogy learning. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Naufal Mannan, S.Pd.I selaku kepala madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Bagus, karna memang keaktifan siswa jauh lebih aktif ketimbang metode-metode pendidikan yang sebelumnya yang masih berbasis guru berceramah, guru berdiskusi, tapi kalau seperti ini kan siswa lebih banyak aktif karna dia memang harus mencari sendiri bahan-bahan yang akan dipelajari, guru hanya tinggal mengkolaborasi dari sekian banyak referensi yang diberikan oleh siswa, jadi sangat bagus”.<sup>35</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Heutagogy itu sangat bagus dilaksanakan di kelas, karna nanti posisi guru itu tidak lagi mengajar hanya mendampingi jadi guru hanya diam didalam kelas dan siswanya yang aktif, makanya nanti disana muncul model pembelajaran Activity best learning itu sebagai aktivitas siswa, jadi nanti model pembelajarannya dimana dalam pembelajaran tersebut siswa yang aktif. Jadi kalau dikatakan berlomba maka yang berlomba itu siswa karna siswa bisa diskusi dan yang lainnya untuk mendalami materi yang akan dipelajari, guru itu tugasnya hanya melihat mendampingi dan mengarahkan saja”.<sup>36</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Muhawi, S.Th.I selaku guru di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Metode heutagogy sangatlah bagus jika diterapkan karena bukan lagi guru yang aktif di kelas melainkan siswa, siswa yang mencari bahan-bahan

---

<sup>35</sup> M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>36</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

pembelajaran, guru hanya mengkolaborasikan dengan referensi lain. Dan siswa akan lebih semangat belajar jika sesuai dengan minat bakatnya”<sup>37</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh peserta didik atas nama Vida Helin Nabila kelas XI, dia mengatakan:

“Sangat bagus kalau memang pembelajaran itu ditentukan sendiri artinya siswa itu bebas mau belajar apa saja, dan karna kan siswa tidak sama keinginannya kadang kemampuannya juga tidak sama yang satu dengan yang lain, dia mampu di bidang ini jadi dia bisa mengontrol kemampuannya sendiri, kalau di mampu di bidang itu ya silahkan pelajari, jadi nanti kan bisa berkembang lebih fokus ke materi yang ini misalnya, tapi bukan berarti dia meninggalkan materi yang lain akan tetapi dia juga mempelajari materi yang lain juga”<sup>38</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa jika heutagogy learning diterapkan di MA Hidayatut Thalibin sangatlah bagus karena kelas akan aktif jika pemegang kendali adalah siswa. Siswa akan belajar sesuai bakat dan minatnya masing-masing, siswa akan mencari bahan-bahan pembelajaran dan guru hanya mengkolaborasikan dengan referensi yang ada.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Hidayatut Thalibin Sumenep pada tanggal 2 April 2023 bahwasanya guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Akan lebih bagus lagi jika guru menyampaikan materi pembelajaran yang interaktif berbasis peminatan, karena setiap siswa memiliki minat, bakat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain.

Menciptakan keefektifan belajar siswa merupakan suatu hal penting bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam hal ini guru harus membuat perencanaan dengan menyusun skenario pembelajaran. Dari hasil observasi yang

---

<sup>37</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>38</sup> Vida Helin Nabila, Siswa Aktif MA Hidayatut Thalibin Sumenep Kelas XI, Wawancara Langsung (3 April 2023)



diperoleh di MA Hidayatut Thalibin Sumenep bahwasanya guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang ada. Skenario pembelajaran disini merupakan urutan cerita yang disusun oleh seorang pendidik agar suatu kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif sesuai dengan yang diharapkan.<sup>39</sup>

Berikut merupakan bukti dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran di kelas dalam upaya menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep:



**Gambar 4.5** Kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran<sup>40</sup>

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa siswa sangat efektif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengedepankan pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran bukan bersumber atau terfokus pada guru, melainkan berfokus pada peserta didik. Indikator efektif disini tergantung pada metode pembelajaran yang dipakai, pengelolaan kelas, keterampilan bertanya, pelayanan individual, sumber belajar dan alat bantu pembelajaran, komunikasi dan interaksi, keterlibatan siswa, refleksi, hasil karya siswa, dan hasil belajar.

---

<sup>39</sup> Observasi langsung di MA Hidayatut Thalibin Sumenep Pada Tanggal 2 April 2023 Pukul 09:00 Wib.

<sup>40</sup> Dokumentasi di MA Hidayatut Thalibin Sumenep (2 April 2023)

Berikut merupakan bukti dokumentasi terkait evaluasi kegiatan pembelajaran dalam upaya menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep:



**Gambar 4.6** Evaluasi kegiatan pembelajaran efektif<sup>41</sup>

Dokumentasi di atas menunjukkan bukti evaluasi mengenai keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar kedepan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### **3) Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep melalui implementasi Heutagogy learning 4.0**

Membahas mengenai faktor pendukung dalam menciptakan Keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin melalui implementasi heutagogy learning 4.0. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Naufal Mannan, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya itu ya banyak, kalau siswa tidak punya sarana sendiri maka tidak boleh tidak sekolah harus menyiapkan hal tersebut termasuk alatnya, medianya karna nanti percuma juga kita merancang sesuatu tapi medianya tidak ada, jadi kami mencoba memaksimalkan media-media yang ada termasuk media yang dimiliki oleh siswa itu

<sup>41</sup> Dokumentasi di MA Hidayatut Thalibin Sumenep (2 April 2023)

sendiri. Dan juga faktor tersebut belum tentu bisa memaksimalkan dalam menciptakan keefektifan belajar siswa, salah satu faktornya memang itu akan tetapi walaupun faktor-faktor yang lain seperti faktor kesadaran masyarakat, kesadaran siswa, kesadaran guru, jadi tidak semua faktor ini masih belum bisa disatukan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi dari sekian banyak faktor itu pengembangan media dan pengembangan daya tenaga dari pelaksana itu sendiri, ini sudah kemungkinannya akan lebih banyak manfaatnya untuk mengefektifkan pembelajaran, walaupun di madrasah aliyah itu belum menggunakan hal ini, jadi kami hanya memasukkan kurikulum 4.0 ini di kurikulum 2013”.<sup>42</sup>

Sedangkan Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MA

Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau juga mengatakan:

“Faktor pendukung dari heutagogy itu pertama lingkungan, karna heutagogy itu sendiri memang membentuk lingkungan baru di sekolah yang awalnya satu kelas itu terdiri dari 15 orang, dari 15 orang itu kalau nantinya dibentuk sistem heutagogy maka yang 15 orang itu nanti akan terpisah dengan teman-teman yang lainnya karna kan dari 15 orang itu belum tentu menyukai satu mapel yang sama. Kedua, sekolah karna memang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan program itu. Ketiga, Minat dan bakat siswa juga menjadi faktor pendukung, karna kalau siswa sudah tidak punya minat dalam belajar maka siswa itu sulit untuk mengikuti pembelajaran”.<sup>43</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Muhawi, S.Th.I selaku guru di

MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung adalah siswa dan lembaga itu sendiri, jika siswa tidak punya sarana maka lembaga harus menyiapkan sarana tersebut, jika siswa tidak ada minat dan bakat maka lembaga harus mendidik siswa tersebut untuk semakin giat dalam belajarnya. masyarakat juga merupakan faktor pendukung lainnya dalam mendukung adanya heutagogy learning 4.0”.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyak faktor pengembangan media dan pengembangan daya tenaga dari pelaksanaan tersebut, kemungkinannya akan lebih banyak manfaatnya dalam mengefektifkan pembelajaran, walaupun saat ini di madrasah aliyah itu belum

---

<sup>42</sup> M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>43</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>44</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

menggunakan hal ini, jadi kami hanya memasukkan kurikulum implementasi heutagogy learning 4.0 ini di kurikulum 2013.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Hidayatut Thalibin Sumenep pada tanggal 2 April 2023 bahwasanya pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan keefektifan belajar siswa. Yang mana dalam hal ini pembelajaran juga ditentukan oleh faktor pendukung. Maka dengan adanya media-media yang dibutuhkan, maka akan sangat membantu guru dalam menjalankan tugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Dengan adanya komputer dalam media pembelajaran maka guru dapat menyampaikan materi yang dapat dilihat dan diterima oleh peserta didik, serta menjadikan peserta didik lebih kreatif.<sup>45</sup>

Berikut merupakan bukti dokumentasi terkait gambaran dalam upaya mengetahui faktor pendukung dalam menciptakan keefektifan belajar di MA Hidayatut Thalibin Sumenep:



**Gambar 4.7** Laboratorium Komputer Memadai<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Observasi langsung di MA Hidayatut Thalibin Sumenep Pada Tanggal 2 April 2023 Pukul 09:00 Wib.

<sup>46</sup> Dokumentasi di MA Hidayatut Thalibin Sumenep (2 April 2023)

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa laboratorium komputer menjadi salah satu hal yang paling penting dalam mendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar di MA Hidayatut Thalibin Sumenep.

Sedangkan mengenai faktor penghambat dalam menciptakan Keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin melalui implementasi heutagogy learning 4.0. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Naufal Mannan, S.Pd.I selaku kepala madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Yang menjadi faktor penghambat kalau di pedesaan/pedalaman itu ya sarana dan prasarana, karna memang kami harus melengkapi semua sarana dan prasarana dari kerja keras dan perjuangan kami sendiri, jangankan menyongsong abad dan era ini jadi untuk melaksanakan pendidikan yang efektif dan optimal di madrasah aliyah hidayatut thalibin ini kami juga harus sadar dengan perjuangan sendiri karna kami sumber dananya tidak ada maka media, sarana, tenaga kependidikan, tenaga yang professional ini sangat menjadi hambatan terbesar, jadi semua komponen ini memang harus satu tujuan dari pemerintah, sekolah, masyarakat, peserta didik dari siswa itu sendiri”.<sup>47</sup>

Sebagaimana diperkuat oleh Bapak Fatkhalla, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau juga mengatakan:

“Faktor penghambat dalam proses pembelajaran heutagogy itu ya dari segi manajemen kurang memadai, artinya meskipun siswa itu berkelompok kalau siswa itu dibiarkan jalan sendiri itu nanti tidak akan bisa dibiarkan sendiri pasti ada yang mendampingi. Dari segi manajemen ini state holdernya yang kurang dalam pelaksanaan proses pembelajaran itu, karna terkadang kita kan harus mendatangkan guru baru untuk program apa yang diminati siswa. Jadi faktor penghambatnya dari segi manajemen dan state holder yang ada sangat terbatas”.<sup>48</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Muhawi, S.Th.I selaku guru di MA Hidayatut Thalibin Sumenep, beliau mengatakan:

“Penghambat pada proses pembelajaran heutagogy ini diantaranya adalah sarana yang dimiliki oleh lembaga kami sendiri, karena adanya dana yang

---

<sup>47</sup> M. Naufal Mannan, Kepala Madrasah MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>48</sup> Fatkhalla, Waka Kurikulum MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (3 April 2023)

terbatas sehingga untuk melengkapi adanya kekurangan dalam menunjang pembelajaran heutagogy tersebut sehingga pelaksanaan proses pembelajaran kurang efektif'.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa penghambat proses kegiatan pembelajaran menggunakan heutagogy learning adalah sarana prasana yang dimiliki oleh lembaga, dan hal tersebut disebabkan karena sumber dananya terbatas maka media, sarana, tenaga kependidikan, tenaga yang professional ini sangat menjadi hambatan terbesar bagi lembaga dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di MA Hidayatut Thalibin Sumenep bahwasanya yang menjadi penghambat dalam hal ini bisa jadi dari masyarakat ataupun dari orang tua siswa sendiri. Karena sangat banyak yang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar ataupun media-media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran menuntut adanya biaya untuk mendapatkannya, karena terkadang ujung-ujungnya akan membebani orang tua siswa untuk mengeluarkan dana dalam pendidikan tersebut. Kenapa tidak disediakan dan dikelola saja oleh sekolah? Mungkin dengan cara difasilitasi oleh sekolah hasilnya akan jauh lebih efektif dan efisien. Selain dari faktor masyarakat ataupun orang tua dari siswa sendiri, juga dari segi manajemen/pengelolaan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran serta stateholder yang ada sangat terbatas, juga yang paling penting dalam hal ini yaitu kelengkapan dari media-media yang dibutuhkan tidak terpenuhi contoh perpustakaan belum lengkap.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Muhawi, Guru MA Hidayatut Thalibin Sumenep, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>50</sup> Observasi langsung di MA Hidayatut Thalibin Sumenep Pada Tanggal 2 April 2023 Pukul 09:00 Wib.

Berikut merupakan bukti dokumentasi terkait faktor yang menjadi penghambat dalam berjalannya proses pembelajaran di MA Hidayatut Thalibin Sumenep:



**Gambar 4.8** Perpustakaan kurang lengkap dan kurang tertata rapi.<sup>51</sup>

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam berjalannya proses belajar mengajar yaitu acuan bahan ajar kurang maksimal serta penataan buku-bukunya kurang tertata rapi sehingga peserta didik sangat sulit dalam mencari buku yang dibutuhkan, jadi apabila hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan maka sangat sulit bagi siswa untuk menemukan sumber acuan (refrensi) dari materi yang dipelajari.

## 2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan secara langsung dilapangan, dengan cara mengumpulkan beberapa data serta mendeskripsikan hasil wawancara dan juga observasi yang diperoleh, hal itu sudah sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh beberapa pihak yang ditemui langsung oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Dokumentasi di MA Hidayatut Thalibin Sumenep (2 April 2023)

### **1) Implementasi heutagogy learning 4.0 di MA Hidayatut Thalibin Sumenep**

Implementasi heutagogy learning 4.0 memang ada di kurikulum K13 di MA Hidayatut Thalibin, karna memang sudah menjadi kewajiban dari kemenag bahwa implementasi heutagogy learning 4.0 itu harus ada. Tapi dalam pelaksanaannya agak sulit karna heutagogy itu kan menjadi kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk memilih materi apa saja yang akan dipelajari. Kita sudah punya kurikulum, nah di kurikulum ini yang harus diajarkan ke siswa misalnya ada beberapa rumpun mata pelajaran ada 15 mapel misalnya yang diberikan kepada siswa akhirnya siswa tidak bisa memilih, jadi dalam pelaksanaannya heutagogy learning 4.0 itu lebih fokus pada satu mata pelajaran saja sesuai dengan apa yang ingin dipelajari oleh siswa sendiri. Implementasi heutagogy learning 4.0 itu ada karna berhubungan dengan era industri sekarang kan eranya era industri era digital, jadi sekolah itu tetap harus mengikuti perkembangan digital.

Sekarang memang masanya sudah tidak boleh lari dari kebutuhan ini memang masyarakat sekolah dan masyarakat luas, apalagi sekarang pemerintah memang sangat antusias sekali untuk menjadikan kurikulum atau lembaga dimanapun tidak hanya di lembaga sekolah, lembaga pemerintah, kelembagaan kenegaraan, ini memang bagaimana beralih dari proses manual ke digital ini jadi sangat di genjetkan oleh pemerintah dan kami di sekolah tidak boleh tidak harus mengikuti kebutuhan zaman ini, makanya kami di madrasah aliyah sekarang ujiannya sudah berbasis digital, dan siswa untuk mencari literasi itu melalui internet sendiri dan segala macamnya, malah untuk perpustakaan sudah disediakan melalui online, jadi semua akan berubah semua sistemnya



kependidikan dan tenaga pendidikan di sekolah MA Hidayatut Thalibin untuk kedepan.

## **2) Menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep melalui implementasi heutagogy learning 4.0**

Penerapan heutagogy learning 4.0 memang sangat efektif karena memang siswa itu belajar sesuai bakat dan minat, ketika siswa belajar sesuai minat dan bakat maka siswa akan lebih efektif guna mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dan juga agar pembelajaran bisa lebih efektif, maka guru punya kesempatan yang sama dengan siswa untuk berbagi pendidikan kepada siswa melalui pola yang dikembangkan oleh sekolah ini, misalnya guru menggunakan zoom sudah bisa memberikan materi, siswa dengan menggunakan zoom sudah bisa menyampaikan materinya, diskusi melalui zoom dan segala macamnya. Ini sudah sering dilakukan agar lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **3) Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep melalui implementasi heutagogy learning 4.0**

Yang menjadi faktor pendukung dalam menciptakan keefektifan belajar siswa tidak lain adalah dari segi sarana dan prasarana, kalau sarana dan prasarana tidak memadai bagaimana pembelajaran akan berjalan secara maksimal. Jadi lembaga itu harus melengkapi dulu media ataupun alat yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung agar pembelajaran tersebut menjadi sangat efektif.

Faktor pendukung dari implementasi heutagogy learning 4.0 yaitu lingkungan, karna heutagogy itu sendiri memang membentuk lingkungan baru di

sekolah yang awalnya satu kelas itu terdiri dari 15 orang, dari 15 orang itu kalau nantinya dibentuk sistem heutagogy maka yang 15 orang itu nanti akan terpisah dengan teman-teman yang lainnya karena kan dari 15 orang itu belum tentu menyukai satu mapel yang sama.

Sedangkan kalau faktor penghambatnya yaitu dari segi dana tidak mencukupi, artinya kalau misalkan sarana dan prasarana kurang memadai maka lembaga harus turun tangan dengan bekerja keras agar hal tersebut bisa memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Dan juga faktor penghambat dalam proses pembelajaran heutagogy learning itu ya dari segi manajemen kurang memadai, artinya meskipun siswa itu belajar berkelompok kalau siswa itu dibiarkan jalan sendiri itu nanti tidak akan bisa dibiarkan sendiri pasti ada yang mendampingi.

## **B. Pembahasan**

Dari berbagai paparan data serta temuan penelitian diatas, langkah selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil penelitian dari beberapa fokus penelitian tersebut. Maka peneliti akan memberikan pembahasan terkait hasil penelitian yang peneliti lakukan di lembaga MA Hidayatut Thalibin Sumenep.

### **1) Implementasi heutagogy learning 4.0 di MA Hidayatut Thalibin Sumenep**

Schwab mengatakan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju akan meluas ke segala bidang. Teknologi akan menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental dan akan mengubah pola hidup manusia. Untuk dapat mengimbangi perkembangan yang begitu cepat, manusia tidak hanya cukup menguasai literasi baca tulis, diperlukan literasi baru yang kemudian diidentifikasi dengan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

Untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi, manusia perlu memiliki kemampuan berpikir komputasional. Berpikir komputasional merupakan kemampuan pemecahan masalah dengan pemikiran logis dan cermat berdasarkan pemahaman terhadap data, kemampuan penguasaan teknologi, dan pemahaman nilai-nilai kemanusiaan. Untuk dapat menjawab tantangan era digital ini, pendidikan perlu dipersiapkan dengan baik.

Untuk menciptakan proses dan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, pendekatan heutagogy dapat dijadikan alternatif baik dalam pembelajaran yang menerapkan pembelajaran jarak jauh secara penuh maupun yang menerapkan *blended learning*. Terkait pendekatan heutagogy dalam pembelajaran yang tampaknya juga sejalan dengan penerapannya dengan *blended learning*, yakni melalui pelibatan teknologi, pemahaman terkait profil peserta didik dalam pembelajaran, dan otonomi peserta didik untuk menentukan jalur belajarnya.<sup>52</sup>

Selain itu penggunaan media digitalpun mengambil peran dalam membuat peserta didik dapat pembelajaran dengan pendekatan heutagogy yang sebenarnya memang sangat membantu peserta didik dalam membuat pembelajaran mereka sendiri, sehingga membuat peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran melalui *double loop learning*.<sup>53</sup>

Sistem kurikulum yaitu menunjukkan perubahan dan kemajuan, itu adalah konsep luas yang mencakup desain, implementasi, dan penilaian. Meskipun kadang-kadang muncul sebagai hasil dari pengembangan, perbaikan kurikulum sering digunakan secara bergantian dengan pengembangan kurikulum.

---

<sup>52</sup> Putu Mas Dewantara, *ICT & Pendekatan Heutagogy Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 94-96

<sup>53</sup> Hotimah, Ulyawati, Siti Raihan, Pendekatan Heutagogy Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* Volume 1 No. 2 Desember 2020, 157

Cukup menantang bagi kita untuk berangkat dari gagasan model kurikulum, yang merupakan komponen krusial dari studi tentang kurikulum dan terkadang dipandang lebih signifikan daripada dimensi lain, ketika melakukan pengembangan kurikulum. Karena kurikulum siap pakai merupakan hasil dari proses pembuatan kurikulum. Agar pemirsa memahami hal tertentu, itu harus disajikan baik secara fisik maupun kognitif.<sup>54</sup>

Kurikulum di MA Hidayatut Thalibin yang didalamnya tercantum implementasi heutagogy learning 4.0 itu saling menyesuaikan dengan aturan pemerintah dari Kemendiknas dan kemenag, artinya kurikulum selalu berubah kadang tiap tahun sesuai dengan apa yang menjadi target kepentingan pendidikan nasional dan kepentingan pendidikan agama. Dalam pengembangan kurikulum harus mengetahui proses yang akan dilakukan terlebih dahulu. Proses pengembangan kurikulum diantaranya yakni perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikuatkan dengan teori diatas menyatakan bahwa Madrasah Aliyah Hidayatut Thalibin melakukan evaluasi kurikulum persemester, tetapi untuk pekerjaannya bisa satu semester dua kali jadi satu tahun bisa empat kali, tapi kalau evaluasi secara khusus untuk pengembangan kurikulum ini apakah sudah bisa diterima atau tidak atau bisa maksimal atau tidak ini dilakukan di persemester, akhir semester biasanya kita melakukan evaluasi terhadap pengembangan kurikulum yang di berikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat di asumsikan bahwa kurikulum yang diterapkan di madrasah aliyah hidayatut thalibin itu disesuaikan dengan aturan-

---

<sup>54</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),62.

<sup>55</sup> Karima Nabila Fajri, Proses Pengembangan Kurikulum, *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (Juli 2019), 37-38.

aturan yang ada, jadi para guru harus merancang metode ataupun strategi pembelajaran yang akan diterapkan di madrasah aliyah, kalau hal tersebut sudah benar maka langkah terakhir yaitu menentukan evaluasi kurikulum. Dan juga implementasi heutagogy learning 4.0 ini juga termasuk dalam kurikulum yang diterapkan di madrasah aliyah sekarang. Akan tetapi hal tersebut hanya ada di kurikulumnya saja, dan tidak diterapkan karna memang di lembaga hidayatut thalibin ini lembaganya berbasis pesantren jadi pembelajaran tersebut lebih menonjol pada kegiatan belajar kitab.

## **2) Menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep melalui implementasi heutagogy learning 4.0**

Modifikasi efektif jika memiliki hasil yang diinginkan. Penekanan pada pemberdayaan siswa secara aktif adalah sifat pembelajaran yang efektif. Pembelajaran ini lebih menekankan pada internalisasi pengetahuan tentang apa yang dilakukan daripada menguasainya, agar dapat ditanamkan dan berfungsi sebagai informasi biologi dan kesadaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.<sup>56</sup>

Efektifitas dalam pembelajaran itu harus ditingkatkan demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karna itu, untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan tujuan mencapai ketuntasan belajar, maka guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pembelajaran yang berguna bagi siswa dan yang juga memungkinkan mereka untuk mengambil keterampilan, sikap, dan informasi baru disebut sebagai pembelajaran yang efektif. Selain itu, dapat mempermudah siswa untuk mengikuti

---

<sup>56</sup> Fakhurrazi, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1 Juni 2018, 86-87

kegiatan belajar mengajar seperti yang melibatkan pengajaran sifat, konsep, sikap, dan nilai yang diinginkan.

Untuk belajar secara efektif, anak-anak pertama-tama harus menjadi pengulas yang sangat aktif di lingkungan mereka dengan menonton, mengkontraskan, mencari kesejajaran dan perbedaan, dan memahami perbedaan dan persamaan tersebut. Kedua, guru memberi siswa bahan bacaan untuk digunakan sebagai dorongan berpikir selama kegiatan kelas. Ketiga, semua kegiatan siswa dievaluasi. Keempat, guru aktif membantu siswa dalam analisis informasi dengan memberikan saran dan arahan. Kelima, orientasi belajar, penguasaan belajar, dan pengembangan kemampuan berpikir. Keenam, guru menggunakan berbagai teknik pengajaran tergantung pada hasil yang diinginkan.<sup>57</sup>

Adapun Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Secara aktif mengejar pembelajaran mental dan fisik. Dengan memperoleh kecakapan intelektual dan kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat menunjukkan aktivitas mental mereka. Substansi kursus dapat disusun secara fisik, misalnya, dan peta dapat dibuat, antara lain.
- Karena berbagai cara, cukup mudah untuk menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.

---

<sup>57</sup> Abdurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa*, (Tangerang: PT Mediatama Digital Cendekia, 2021), 47-48

- Motivasi guru untuk pengajaran di kelas. Siswa akan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar ke tingkat yang lebih besar ketika motivasi guru meningkat.
- Kebutuhan siswa dapat dipahami, ada toleransi, ada kemungkinan untuk pembelajaran individu, dan dapat ada penghormatan terhadap perspektif orang lain dalam iklim demokratis di kelas. Belajar di kelas harus diterapkan di dunia nyata.
- Interaksi belajar yang kondusif, yaitu memberikan anak-anak fleksibilitas untuk mencari sesuatu sendiri, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat untuk pekerjaan mereka dan kepercayaan diri yang lebih besar sehingga anak-anak dapat kurang bergantung pada orang dewasa.
- Mendiagnosa tantangan belajar baru, mengeksplorasi penyebab yang mendasari, dan menawarkan instruksi perbaikan sebagai cara untuk melakukan perbaikan.<sup>58</sup>

Untuk menciptakan keefektifan belajar siswa terlebih dahulu guru perlu memahami masalah yang dihadapi peserta didik, salah satunya perubahan tingkah laku peserta didik yaitu dengan membangkitkan minat belajar untuk pembentukan karakter-karakter peserta didik antara lain yaitu menyediakan media yang dibutuhkan dan pembelajaran agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran, memberikan suasana yang menyenangkan misalnya memilih pakaian yang berbeda dengan biasanya saat mengikuti pembelajaran, memberikan tugas yang tidak menyusahakan peserta didik dan selalu memberikan kata-kata motivasi

---

<sup>58</sup> Fakhurrazi, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1 Juni 2018, 87-88

diakhir pembelajaran serta pendekatan pribadi secara intens dan kontinu selalu saya lakukan untuk mengetahui karakter dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan harapan peserta didik tetap semangat untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikuatkan dengan teori diatas menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep melalui implementasi heutagogy learning 4.0 yaitu harus menyediakan berbagai media serta peralatan yang dibutuhkan. Karna memang pada dasarnya heutagogy learning ini memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk memilih pembelajaran apa yang ingin mereka pelajari. Secara langsung siswa bisa dikatakan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran karna memang siswa mempunyai kebebasan penuh. Dengan adanya heutagogy learning 4.0 ini dapat memungkinkan siswa dalam belajar serta dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajarnya.

### **3) Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep melalui implementasi heutagogy learning 4.0**

Dalam proses kegiatan pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung yang harus dipenuhi serta faktor penghambat yang harus dihindari, hal ini bertujuan untuk mensukseskan proses kegiatan belajar mengajar. Faktor pendukung dalam pembelajaran menggunakan sistrtem digital yaitu harus difasilitasi kuota internet, serta dukungan penuh dari kedua orang tuanya terhadap kegiatan proses

---

<sup>59</sup> Hasma Nur Jaya, Mnajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2 (2021), 1572



pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem digital yaitu jaringan internet yang tidak normal sehingga peserta didik tidak bisa melaksanakan dan mengikuti kegiatan proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu, peserta didik kadang memiliki masalah perangkat tersendiri, diantaranya kendala perangkat pribadi yang tidak dimiliki (laptop atau handpone). Hal ini yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.<sup>60</sup>

Faktor pendukung yang didapat dalam pembelajaran yaitu peminjaman buku pelajaran kepada siswa, waktu belajar yang cocok, media pembelajaran, serta perangkat yang memadai. Faktor pertama adalah peminjaman buku pelajaran kepada siswa ini sangat mendukung dalam berjalannya proses pembelajaran, dikarenakan saat guru memberi materi siswa langsung dapat membuka langsung buku pelajarannya sesuai yang telah diinstruksikan oleh guru dan siswa juga dapat membaca materi yang telah diberikan oleh guru. Faktor kedua adalah waktu belajar yang cocok pada diri siswa sendiri. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung jika siswa dapat menemukan waktu belajar yang cocok untuk dirinya sendiri sehingga siswa dapat memperdalam materi yang dipelajari. Faktor yang ketiga adalah media pembelajaran yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Faktor keempat adalah perangkat pembelajaran yang memadai, ini menjadi salah satu faktor pendukung yang kerap kali dipermasalahan. Dikarenakan tidak semua siswa memiliki perangkat pembelajaran yang memadai.

---

<sup>60</sup> Sutini, Mohammad Mushofan, Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa, *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, Volume 5, No. 2, (Desember 2020), 134-135

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada 4 faktor pendukung dalam berjalannya proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Faktor pendukung dan penghambat selalu muncul dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. faktor pendukung yang muncul diantaranya ketersediaan fasilitas serta prasarana yang ingin dilibatkan dalam proses pembelajaran melalui penerapan *Quantum Teaching*. Ketersediaan media yang mudah diperoleh bahannya dan dapat dibuat dengan mudah serta juga ketersediaan fasilitas seperti laptop dan LCD yang menjadi faktor prasarana pendukung. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu kita para guru sedikit lebih ekstra dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang positif dan bersemangat yang menimbulkan keceriaan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Namun selalu ada beberapa siswa yang masih rendah motivasi serta semangat belajarnya. Faktor penghambat inilah yang harus kita perbaiki sehingga tidak timbul penghambat dalam pembelajaran yang berlangsung.<sup>62</sup>

Faktor pendukung efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:

- Faktor orang tua ataupun keluarga yang selalu berperan aktif dalam mendidik dan membinanya.
- Masyarakat serta lingkungan sekitar
- Lingkungan tempat tinggal.
- Komitmen bersama, serta
- Sarana dan prasarana yang memadai

Sedangkan faktor penghambat efektivitas pembelajaran yaitu:

---

<sup>61</sup> Yaskinul Anwar, *Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Timur*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 16

<sup>62</sup> Didi Pianda, Jon Darmawan, *Best Practice: Karya Guru Inovatif Yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 123

- Waktu yang tidak cukup untuk mendidik dan memperbaiki akhlak siswa.
- Pengawasan pihak sekolah sangat terbatas.
- Kemampuan berfikir siswa berbeda-beda satu sama lain.
- Kurangnya kesadaran peserta didik.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikuatkan dengan teori diatas menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep melalui implementasi heutagogy learning 4.0 adalah keseluruhan dari semua program, fasilitas serta seluruh kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, faktor pendukung dalam menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep yaitu sebagai berikut: Pertama, lingkungan. Kedua, sekolah. Ketiga, minat dan bakat siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam menciptakan keefektifan belajar siswa di MA Hidayatut Thalibin Sumenep antara lain yaitu: manajemen kurang memadai serta state holder yang ada sangat terbatas.

---

<sup>63</sup> Syiful Anwar, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Negeri 13 Makassar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2 Issue 2, (Desember 2022), 171.